



Analisis Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Pada Program Studi Pendidikan Dokter

¹Patmawati, ²Nyono, ³Rr. Eko Susetyarini, ⁴Febri Endra B. Setyawan

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang

⁴Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Email: nyono@umm.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh staf pendidik untuk melanjutkan keberlangsungan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dan menimbulkan dilema tersendiri bagi mahasiswa pendidikan dokter karena tidak dapat melakukan interaksi secara langsung baik dengan dosen, teman maupun pasien karena alasan keamanan dan keselamatan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran daring yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional pada 336 mahasiswa dan 23 dosen yang diperoleh secara *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form*. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan korelasi menggunakan uji Lambda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi mencari informasi tentang COVID-19 berkorelasi terhadap jenis kelamin dan umur mahasiswa ($p < 0,05$), efektifitas aplikasi *google meet* memiliki korelasi dengan jenis kelamin dosen ($p < 0,05$), serta lokasi mencari informasi juga berkorelasi dengan lama mengajar dosen ($p < 0,05$). Pembelajaran daring melalui aplikasi *google meet* dan *zoom* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi walaupun mahasiswa lebih menyukai penggunaan aplikasi *google meet*. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran daring.

Kata kunci: COVID-19, pandemi, pembelajaran daring, pendidikan dokter

ABSTRACT

Online learning is one of the strategies carried out by teaching staff to continue the continuity of the learning process during the COVID-19 pandemic and poses a dilemma for medical education students because they cannot interact directly with lecturers, friends and patients for reasons of security and personal safety. The purpose of this study was to analyze online learning conducted in the Medical Education Study Program at the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Malang. The research design is descriptive quantitative with an observational analytic approach on 336 students and 23 lecturers obtained by total sampling. Data collection techniques using a questionnaire via google form. Data analysis was done descriptively and correlation using Lambda test. The results showed that the location for finding information about COVID-19 was correlated with the gender and age of students ($p < 0.05$), the effectiveness of the google meet application had a correlation with the gender of the lecturer ($p < 0.05$), and the location for seeking information was also correlated. with the length of teaching lecturer ($p < 0.05$). Online learning through the Google Meet and Zoom applications can be used as a learning tool during the pandemic, even though students prefer to use the Google Meet application. Further research is needed on student learning outcomes during online learning.

Keywords: COVID-19, pandemic, online learning, medical education

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa wabah COVID-19 sebagai kondisi darurat kesehatan global atau yang dikenal dengan istilah pandemi¹. Di Indonesia sendiri, angka kejadian COVID-19 sudah mencapai 550 ribu kasus pada akhir tahun 2020². Sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran dan tingkat keparahan COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* poin 2 kepada para pegawai untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*), termasuk dalam hal ini adalah proses pembelajaran akademik³. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran daring merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh staf pendidik untuk melanjutkan keberlangsungan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19⁴.

Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia.⁴ Menurut Siahaan dan Pramana (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan media internet dalam proses mengajar. Pembelajaran daring dilakukan oleh pengampu mata kuliah dengan mengoptimalkan *platform blended learning*. Perkuliahan juga disajikan melalui

tautan (*link*) yang dapat diakses mahasiswa melalui internet⁵. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan, saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online, serta memperoleh bantuan sharing tutorial oleh dosen yang tersedia di media sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring dapat mengoptimalkan interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui forum diskusi yang terdapat pada media⁶. Dosen dan mahasiswa harus berperan aktif ketika pembelajaran. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk belajar dan aktif sedangkan dosen memiliki kewajiban untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam mengajar⁷.

Pembelajaran daring dilakukan untuk mencegah dan menghindari penyebaran COVID-19. Melalui pembelajaran daring, mahasiswa dapat belajar seperti biasanya dan tidak akan ketinggalan materi perkuliahan, serta waktu yang lebih fleksibel⁸. Namun pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya disambut baik oleh para mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring ini lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa⁹, belum lagi kuota internet harus tersedia dan ini adalah kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa, kendala pada jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, tingkat pemahaman materi yang dirasa lebih baik jika melakukan kuliah tatap muka, dan juga tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring

dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital¹⁰.

Pembelajaran dengan metode pendidikan jarak jauh ini memiliki keunggulan, yaitu: 1) proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh keharusan pengajar dan peserta didik untuk berada di ruang dan waktu yang sama, 2) penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran menimbulkan biaya yang lebih rendah baik bagi penyelenggara pendidikan jarak jauh maupun peserta didik dan 3) materi ajar dan berbagai interaksi dalam bentuk tulisan yang dikemas secara digital memungkinkan peserta didik untuk dapat membaca kembali berulang-ulang informasi yang tercatat di dalamnya¹¹.

Sedangkan, kelemahan dari metode pendidikan jarak jauh meliputi: 1) minimnya kontak langsung antara pengajar dan peserta didik memperlambat proses terbangunnya relasi sosial dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dasar dari pendidikan, 2) rendahnya kontrol terhadap proses pembelajaran sebagai implikasi dari cara belajar mandiri yang menjadi titik berat dari pendidikan jarak jauh dan 3) keterbatasan teknologi komunikasi dan informasi yang tidak dapat menggantikan sepenuhnya proses komunikasi dan interaksi secara langsung yang terjadi dalam pendidikan konvensional¹².

Tantangan yang dihadapi saat ini adalah mahasiswa dan dosen harus mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran daring dimana hal ini tentunya tidak mudah¹³, namun, pembelajaran daring menimbulkan dilema tersendiri bagi mahasiswa pendidikan dokter

karena tidak dapat melakukan interaksi secara langsung bertatap muka baik dengan dosen, teman maupun pasien karena alasan keamanan dan keselamatan diri¹⁴. Studi sebelumnya menyatakan adanya kesulitan mahasiswa pendidikan dokter dalam memperoleh pengalaman praktikum secara tatap muka dan tidak siap jika nantinya harus menghadapi pasien secara langsung, walaupun berbagai metode sudah dilakukan untuk mencapai target pembelajaran¹⁵. Bahkan saat ini banyak mahasiswa pendidikan dokter yang merasa khawatir jika nantinya tidak memperoleh pengalaman pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran daring yang telah dilakukan pada Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

Metode

Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau yang lampau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa pada Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

Sampel dalam penelitian ini adalah dosen fakultas kedokteran sebanyak 23 dosen dan 336 mahasiswa fakultas kedokteran yang menempuh Mata Kuliah semester genap pada Blok II yaitu (Blok Uropoetika dan Reproduksi 1, Blok Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan

Blok Perilaku Kesehatan) angkatan 2017, 2018 dan 2019. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring (lokasi mencari informasi tentang COVID-19, efisiensi penguasaan materi, efektifitas aplikasi *zoom*, efektifitas aplikasi *google meet* dan interaksi sosial pada pembelajaran daring). Sedangkan variabel dependen meliputi jenis kelamin (mahasiswa dan dosen), umur mahasiswa, angkatan mahasiswa dan lama mengajar dosen.

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dalam bentuk *google form* dengan indikator jenis kelamin mahasiswa, umur mahasiswa dan angkatan mahasiswa, jenis kelamin dosen dan lama mengajar dosen. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan analisis korelasi menggunakan uji Lambda. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2020. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dari komisi Etik Penelitian Kesehatan (*Ethical Approval*) dari KEPKUMM Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor E.5.a/156/KEPK-UMM/V/2020.

Hasil

Hasil analisis karakteristik mahasiswa menunjukkan sebagian besar responden mahasiswa adalah perempuan dapat dilihat pada nilai mean yaitu 1,68. Sedangkan umur responden paling banyak adalah 20 tahun, serta

angkatan responden mahasiswa paling banyak adalah dari angkatan 2018 (mean = 1,87). Hasil karakteristik dosen juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dosen adalah perempuan dapat dilihat pada nilai mean yaitu 1,83. Sedangkan lama mengajar responden paling banyak adalah antara 5 -10 tahun, dapat dilihat dari nilai mean 2,26.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Mahasiswa dan Dosen

Responden	Variabel Penelitian	Mean (SD)
Mahasiswa	Jenis kelamin	1,68 (0,46)
	Umur	20,07 (1,15)
	Angkatan	1,87 (0,86)
Dosen	Jenis kelamin	1,83 (0,38)
	Lama mengajar dosen	2,26 (0,96)

Distribusi pembelajaran dari mahasiswa (Tabel 2) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa mengupayakan mencari informasi tentang COVID-19 melalui media sosial (kategori 2) dari pada melalui artikel ilmiah (kategori 1) dan berita televisi (kategori 3). Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa penguasaan materi melalui pembelajaran daring kurang efisien dilihat dari nilai mean 1,19. Pembelajaran daring yang dilakukan melalui aplikasi *google meet* lebih banyak diminati dibandingkan dengan aplikasi *zoom* dapat dilihat pada nilai mean yaitu 2,69.

Tabel 2. Distribusi Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa

Variabel Penelitian	Mean (SD)
Lokasi mencari informasi tentang COVID-19	2,06 (0,82)
Efisiensi penguasaan materi	1,19 (0,4)
Efektifitas aplikasi <i>zoom</i>	2,28 (0,54)
Efektifitas aplikasi <i>google meet</i>	2,69 (0,6)
Interaksi sosial pada pembelajaran daring	7,05 (1,27)

Tabel 3. Uji Korelasi Variabel Independen Terhadap Jenis Kelamin Mahasiswa

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Nilai korelasi	Interpretasi
Lokasi mencari informasi tentang COVID-19	0,007	0,036	Signifikan, berkorelasi sangat lemah
Efisiensi penguasaan materi	0,739	0,000	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>zoom</i>	0,465	0,008	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>google meet</i>	0,121	0,017	Tidak signifikan
Interaksi sosial pada pembelajaran daring	0,509	0,007	Tidak signifikan

Tabel 4. Uji Korelasi Variabel Independen Terhadap Umur Responden Mahasiswa

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Nilai korelasi	Interpretasi
Lokasi mencari informasi tentang COVID-19	0,005	0,018	Signifikan, berkorelasi sangat lemah
Efisiensi penguasaan materi	0,768	0,002	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>zoom</i>	0,286	0,010	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>google meet</i>	0,140	0,012	Tidak signifikan
Interaksi sosial pada pembelajaran daring	0,823	0,006	Tidak signifikan

Tabel 5. Uji Korelasi Variabel Independen Terhadap Angkatan mahasiswa

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Nilai korelasi	Interpretasi
Lokasi mencari informasi tentang COVID-19	0,091	0,016	Tidak signifikan
Efisiensi penguasaan materi	0,002	0,018	Signifikan, berkorelasi sangat lemah
Efektifitas aplikasi <i>zoom</i>	0,061	0,018	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>google meet</i>	0,042	0,020	Signifikan, berkorelasi sangat lemah
Interaksi sosial pada pembelajaran daring	0,120	0,015	Tidak signifikan

Variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ adalah lokasi mencari informasi tentang COVID-19 (0,036) dimana lokasi mencari informasi tentang COVID-19 tersebut berkorelasi sangat lemah terhadap jenis kelamin responden mahasiswa (Tabel 3).

Hasil uji korelasi variabel independen terhadap umur mahasiswa (Tabel 4) didapatkan bahwa variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ adalah variabel lokasi mencari informasi tentang COVID-19 (0,005). Pada variabel tersebut memiliki nilai korelasi $< 0,018$, maka disimpulkan bahwa variabel tersebut berkorelasi sangat lemah terhadap umur responden mahasiswa.

Hasil uji korelasi variabel independen terhadap angkatan mahasiswa (Tabel 5) didapatkan bahwa variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ adalah variabel efisiensi penguasaan materi (0,002) dan efektifitas aplikasi *google meet* (0,042). Pada kedua variabel tersebut memiliki nilai korelasi $< 0,2$, maka disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi sangat lemah terhadap angkatan responden mahasiswa.

Distribusi pembelajaran daring pada dosen (Tabel 6) menunjukkan bahwa responden mencari informasi tentang COVID-19 melalui media sosial (kategori 2). Sedangkan pada variabel efisiensi penguasaan materi, sebagian besar responden dosen berpendapat bahwa

penguasaan materi melalui pembelajaran daring kurang efisien dilihat dari nilai mean 1,17. Selain itu, sebagian besar responden dosen menyatakan bahwa pembelajaran daring mengganggu interaksi sosial antara dosen-mahasiswa dan dosen-dosen dilihat dari nilai mean 1,69. Aplikasi *zoom* dan *google meet* sama-sama diminati oleh dosen sebagai sarana pembelajaran. Hasil uji korelasi variabel independen terhadap jenis kelamin dosen (Tabel 7) diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ yang artinya berpengaruh adalah variabel efektivitas aplikasi *google meet* (0,016), Pada variabel tersebut memiliki nilai korelasi $< 0,2$, maka disimpulkan bahwa variabel tersebut berkorelasi sangat lemah terhadap jenis kelamin dosen.

Tabel 6. Distribusi Pembelajaran Daring Pada Dosen (N= 23)

Variabel Penelitian	Mean (SD)
Lokasi mencari informasi tentang COVID-19	1,52 (1,04)
Efisiensi penguasaan materi	1,17 (0,38)
Interaksi sosial pada pembelajaran daring	1,69 (0,7)
Efektifitas aplikasi <i>zoom</i>	2,48 (0,73)
Efektifitas aplikasi <i>google meet</i>	2,91 (0,73)

Sedangkan hasil uji korelasi variabel independen terhadap lama mengajar dosen (Tabel 8) diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ adalah lokasi mencari informasi tentang COVID-19 (0,020). Pada variabel tersebut memiliki nilai korelasi $< 0,2$, maka disimpulkan bahwa variabel tersebut berkorelasi sangat lemah terhadap lama mengajar dosen.

Tabel 7. Uji Korelasi Variabel Independen Terhadap Jenis Kelamin Dosen

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Nilai korelasi	Interpretasi
Lokasi mencari informasi tentang COVID-19	0,526	0,58	Tidak signifikan
Efisiensi penguasaan materi	0,666	0,01	Tidak signifikan
Interaksi sosial pada pembelajaran daring	0,632	0,042	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>zoom</i>	0,862	0,034	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>google meet</i>	0,016	0,47	Signifikan, berkorelasi sangat lemah

Tabel 8. Uji Korelasi Variabel Independen Terhadap Lama Mengajar

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Nilai korelasi	Interpretasi
Lokasi mencari informasi tentang COVID-19	0,020	0,266	Signifikan, berkorelasi sangat lemah
Efisiensi penguasaan materi	0,080	0,115	Tidak signifikan
Interaksi sosial pada pembelajaran daring	0,607	0,062	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>zoom</i>	0,730	0,082	Tidak signifikan
Efektifitas aplikasi <i>google meet</i>	0,397	0,142	Tidak signifikan

Pembahasan

Sejak tahun 2015, pelaksanaan pembelajaran di FK UMM menerapkan paradigma baru pembelajaran Pendidikan Dokter dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Research Based Learning* (RBL). Kurikulum PS Kedokteran UMM disusun berdasarkan kompetensi yang tercantum dalam SKDI 2012 diintegrasikan dengan kompetensi penunjang. Kurikulum Berbasis Kompetensi mulai diberlakukan di PS Kedokteran UMM sejak angkatan tahun 2007 dengan perubahan tahun 2013 dan 2018 dengan mengimplementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan blok. Pembagian blok berdasarkan sistem yang diatur dalam suatu rangkaian fase-fase sebagai bentuk dari *spiral curriculum*.

Untuk menerapkan pembelajaran sistem PBL dimasa pandemik tentu saja metode yang digunakan sedikit berbeda. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas akibat pandemi COVID-19 proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, hal ini tercantum dalam lampiran Surat Edaran Rektor Nomor : E.6.0/483/UMM/III/2020 tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran wabah COVID-19 serta pengelolaan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Malang melalui metode pembelajaran jarak jauh dengan daring di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Informatika sendiri menggunakan beberapa teknologi informasi

diantaranya, *e-learning* yang sudah lama digunakan oleh kampus Universitas Muhammadiyah Malang jauh sebelumnya, selain *e-learning* Universitas Muhammadiyah Malang juga menggunakan teknologi informasi lainnya yaitu aplikasi zoom, aplikasi *google meet* untuk mempermudah proses perkuliahan daring. Berbagai pendekatan dilakukan untuk mencapai target pembelajaran mahasiswa pendidikan dokter. *E-learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan penggunaan perangkat elektronik yaitu laptop, computer maupun *gadget* dengan penggunaan media internet, *e-learning*, *google class*, media *whatsapp* sebagai sarana komunikasi maupun aplikasi *zoom*, *youtube* yang paling banyak digunakan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring mampu menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar mahasiswa. Secara teknis pembelajaran secara daring tanpa bimbingan dosen secara langsung (*face to face*) membuat mahasiswa lebih mandiri mencari informasi mengenai materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan¹⁶. *Open Distance Learning* dinyatakan dapat meningkatkan peluang tercapainya akses pendidikan karena tersedianya materi secara daring. Berbagai faktor mempengaruhi tercapainya kesuksesan pembelajaran daring seperti umur, akses terhadap komputer dan internet¹⁷. Selain itu, pada penelitian terdahulu berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan, mengatakan

bahwa adanya kecenderungan siswa perempuan yang lebih aktif di dalam kelas, serta adanya kecenderungan siswa laki-laki yang lebih dominan datang terlambat ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peranan jenis kelamin dalam motivasi belajar siswa¹⁸. Fakta ini juga didukung oleh beberapa ahli seperti Baron dan Byrne yang mengatakan ada juga faktor lain yaitu gender yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa. Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin individu, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau kewanitaan¹⁹. Di sekolah menengah, perbedaan jenis kelamin mulai nampak di dalam sikap yang dapat diamati bahwa siswa perempuan lebih bersikap positif terhadap pelajaran dibandingkan siswa laki-laki¹⁹.

Di masa pandemi seperti ini, pembelajaran online menjadi salah satu pilihan untuk melakukan pembelajaran kepada mahasiswa guna menghindari kontak langsung atau tatap muka secara langsung untuk menghindari penyebaran dari virus COVID-19²⁰. Banyak aplikasi pembelajaran daring yang dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan. *Zoom* dan *google meet* merupakan beberapa *platform* yang gratis dan familier. Pada dasarnya pengajar dan tutor dapat membuka kelas dan mengundang mahasiswa ke dalam kelasnya. Pembelajaran online yang diterapkan ini akan melangsungkan pembelajaran layaknya seperti biasa hanya saja lokasi dan waktu penyampaian bisa diatur oleh pengajar dan tutor²¹. Dalam penelitian ini responden

lebih banyak yang memilih menggunakan *platform google meet* dalam membantu pembelajaran secara online.

Dari hasil penelitian uji korelasi variabel independen terhadap angkatan mahasiswa menunjukkan bahwa *google meet* dalam proses pembelajaran daring menunjukkan data signifikan walaupun korelasinya lemah dengan nilai korelasi 0,47. Pembelajaran daring melalui aplikasi *google meet* lebih banyak diminati dibandingkan dengan aplikasi *zoom*. Pembelajaran daring juga menyulitkan interaksi sosial dosen-mahasiswa dengan nilai $M= 1,69$ (0,7). Hal ini juga dijelaskan pada studi sebelumnya bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara langsung dengan dosen dan mahasiswa, karena tidak mampu berdiskusi dan bertatap muka seperti pada proses pembelajaran konvensional²⁰. Jaringan internet yang tidak stabil menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat proses interaksi dosen-mahasiswa akibat dari penyebaran jaringan internet yang belum merata sehingga tidak semua kawasan bisa mendapatkan koneksi yang lancar²². Oleh karena itu, lembaga akademisi perlu membuat pengaturan tentang pembelajaran daring agar mahasiswa dapat tetap memiliki keterampilan dan pengetahuan klinis. Meskipun bukan tanpa masalah, pembelajaran daring memiliki potensi untuk menggantikan kuliah tatap muka dan pendidikan berbasis klinis, khususnya selama pandemi ini.

Kesimpulan dan Saran

Di era pandemi seperti ini, pembelajaran online menjadi salah satu

pilihan untuk melakukan pembelajaran kepada mahasiswa guna menghindari kontak langsung atau tatap muka secara langsung untuk menghindari penyebaran dari virus COVID-19. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi *google meet* lebih banyak diminati dibandingkan dengan aplikasi *zoom*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi *google meet* dan *zoom* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi walaupun mahasiswa lebih menyukai penggunaan aplikasi *google meet*. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). Archived:WHO Timeline-COVID-19 [Internet]. 2020 [cited 2020 Jul 25]. Available from: <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---COVID-19>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Corona virus disease 2019. Peratur Menteri Kesehat Republik Indones. 2020;Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)):2–6.
3. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) [Internet]. 2020. Available from: https://drive.google.com/file/d/1tPYaKDSYZwvxDm3XvtwF0_OsX-Wh2Re7/view
4. Komang N, Astini S. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa COVID-19. *Cetta J Ilmu Pendidik*. 2020;3(2):241–55.
5. Siahaan SDN, Pramana D. Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar Mahasiswa. *Ekuitas J Pendidik Ekon*. 2020;8(2):97–109.
6. Riyanda AR, Herlina K, Wicaksono BA. Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *J IKRA-ITH Hum*. 2020;4(1):66–71.
7. Safrida LN, Ambarwati R, Albirri ER. Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study. *J Edukasi*. 2017;IV(3):54–8.
8. Mulyana, Musfah J, Siagian N, Basid A, Saimroh, Sovitriana R, et al. Pembelajaran Jarak Jauh Era COVID-19 [Internet]. Jakarta: Litbangdiklat Press; 2020. Available from: https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/assets_front/pdf/1613366388Pembelajaran_Jarak_Jauh_Era_Covid_19.pdf
9. Apriyanti S, Putra RA, Anrial. Komunikasi

- Virtual Mahasiswa dalam Perkuliahan Non Tatap Muka (Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Curup). *At- Tanzir J Prodi Komun dan Penyiaran Islam*. 2020;11(2):157–83.
10. Siregar N. Analisis Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Program Studi Pendidikan Biologi. *J PhysEdu Pendidik Fis IPTS*. 2021;3(1):37–40.
 11. Chandrawati SR. Pemanfaatan e-Learning dalam Pembelajaran. *J Cakrawala Kependidikan*. 2010;8(2):172–81.
 12. Basar AM. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia J Ilm Pendidik*. 2021;2(1):208–18.
 13. Jiwandono IS, Setiawan H, Oktaviani I, Rosyidah ANK, Khair BN. Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didakt J Pendidik dan Ilmu Pengetah*. 2021;21(1):29–36.
 14. Fadhal S. Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. In: *KOLABORASI LAWAN (HOAKS) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi* [Internet]. 2020. p. 273–90. Available from: https://eprints.uai.ac.id/1539/1/ILS0001-21_Isi-Artikel.pdf
 15. Findyartini A, Susilo AP, Rizka A, Vleuten C van der, Mohammed CA, Soemantri D, et al. Buku Panduan Adaptasi Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan di Era Pandemi COVID-19 [Internet]. UI Publishing; 2020. Available from: https://fk.ui.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Buku_Webinar_ISBN.pdf
 16. Amini A, Prasetyo T, Yektyastuti R. Hubungan Antara Pembelajaran Daring dengan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19. *SITTAH J Prim Educ*. 2022;3(1):45–59.
 17. Susanty S. Inovasi Pembelajaran Daring dalam Merdeka Belajar. *Hospitality*. 2020;9(2):1–10.
 18. Lukita D, Sudibjo N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19. *Akad J Teknol Pendidik*. 2021;10(1):145–61.
 19. Hoang TN. The Effects of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude and Learning Environment in Mathematics in High School. *Int Electron J Math Educ*. 2008;3(1):47–59.
 20. Anugrahana A. Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Sch J Pendidik dan Kebud*. 2020;10(3):282–9.
 21. Assidiqia MH, Sumarni W. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi COVID-19. In: *Seminar Nasional Pascasarjana 2020 Unnes* [Internet]. 2020. p. 1–6. Available from: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>
 22. Suhada DI, Delviga, Agustina L, Siregar RS, Mahidin. Analisis Keterbatasan Akses

Jaringan Internet Terkait Pembelajaran
Daring selama Pandemi COVID-19 (Studi
Kasus Desa Talun Kondot, Kec.

Panombeian Panei, Kab. Simalungun). *J
Pendidik Tambusai*. 2022;6(1):256–62.